

PERANCANGAN INTERIOR HOTEL KONVENSI GRAND KEISHA YOGYAKARTA

Riyatmoko Wibowo¹

Abstrak

Grand Keisha Yogyakarta oleh Horison hotel ini merupakan hotel bintang empat dengan tema keanggunan yang berkelas yang menawarkan layanan khas Yogyakarta. Hotel ini mengusung tagline "Merasa Budaya dalam Gaya". Harapannya hotel ini dapat memenuhi harapan tertinggi dari setiap *customer*. Grand Keisha oleh Horison terletak di jantung kota Yogyakarta, sebuah tempat sejarah dimulai, sebuah tempat di mana semua orang dapat menemukan tradisional dan modernitas dapat tercampur menjadi satu. Hotel ini mengusung konsep yang unik yaitu berupa seni rupa dimana hal tersebut dilebur dalam desain hotel konvensi sehingga pengunjung secara tidak langsung dapat merasakan nuansa seni rupa dalam aktifitasnya yang padat. **Kata Kunci : interior, pariwisata,**

hotel, modern, yogyakarta

Abstract

The Grand Keisha Yogyakarta by the Horison hotel is a four star hotel with a classy elegance theme that offers typical Yogyakarta service. This hotel carries the tagline "Feeling Culture in Style". Hope this hotel can meet the highest expectations of every customer. The Grand Keisha by Horison is located in the heart of Yogyakarta, a place where history begins, a place where everyone can find traditional and modernity mixed together. This hotel brings a unique concept that is in the form of fine art where it is melted in the convention hotel design so that visitors can indirectly feel the nuances of fine arts in a solid activity.

Keywords: interior, tourism, hotel, modern, yogyakarta

Keywords : interior, tourism, hotel, modern, Yogyakarta

¹ Korespondensi penulis dialamatkan ke
Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Telp/Fax: +62274417219 HP: +628563706896
Email : mokoriyat@gmail.com

I. Pendahuluan

Yogyakarta telah menjadi kota wisata bagi warga Jakarta, Bandung, dan kota-kota lainnya untuk berbagai alasan. Keanekaragaman makanan, tempat wisata dan kesenian, serta keramahan dari warga lokal menjadi daya tarik utama Yogyakarta. Seiring berkembangnya Yogyakarta, selain tempat berlibur, tentunya banyak pembisnis yang datang dari luar kota untuk keperluan bisnis. Banyaknya warga luar kota yang berkunjung ke Yogyakarta tentunya berpengaruh pada bisnis perhotelan di Yogyakarta. Grand Keisha adalah sebuah hotel konvensi berbintang 4 dengan bangunan 9 lantai yang akan dibangun di tengah padatnya perkotaan yang mempunyai letak strategis yaitu di Jalan Affandi No.9, Gejayan, Condongcatur, kecamatan Depok, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Hotel ini adalah hotel khusus untuk pertemuan atau rapat yang menyediakan ruangan cukup luas untuk pertemuan para pengusaha, atau pun acara even seperti pernikahan dan lain - lain.

Dalam perancangan hotel Grand Keisha ini ruangan yang akan dipilih yaitu bagian lobby dan restoran. Dikarenakan pada area lobby ketika seorang pengunjung menginap di hotel ini ketika memasuki hotel akan mendapatkan kesan istimewa yang akan membedakan dengan hotel - hotel lainnya. Sedangkan area restoran dipilih karena selain lobby area restoran paling sering diakses oleh pengunjung, setiap pengunjung yang menginap pasti akan makan pagi di restoran. Hal ini yang mendasari pengambilan area restoran dalam perancangan ini. Dalam penerapannya hotel ini akan menerapkan seni yang merupakan bagian keistimewaan dari daerah Yogyakarta.

Perancangan ini mengambil tema seni yang sangat kental di daerah istimewa Yogyakarta. Seni yang akan diangkat yaitu seni rupa. Pada umumnya sebuah seni rupa biasanya dapat ditemui di sebuah galeri-galeri untuk mengapresiasi karyanya, dan seni biasanya hanya di nikmati

oleh kalangan tertentu yaitu seperti para tokoh seniman, kurator, dan para seniman-seniman kecil yang bersangkutan dalam bidangnya untuk itu perancangan ini bertujuan agar seni rupa dapat dikenal oleh orang awam yang tidak terlalu mengerti tentang lingkup seni rupa dan memperkenalkannya melalui melalui pariwisata.

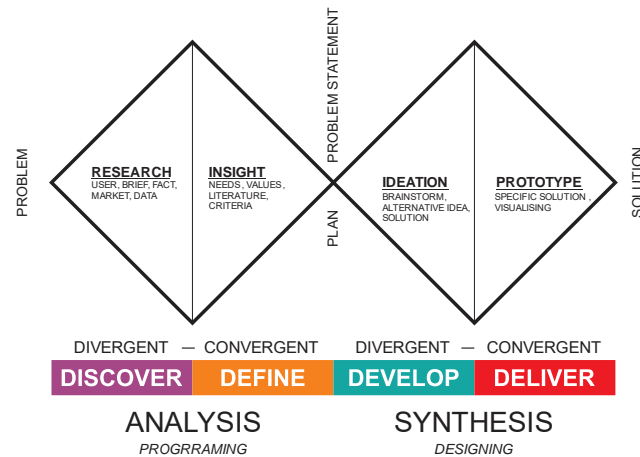
Seni Rupa yang diambil dalam perancangan ini merupakan karya – karya dari seorang seniman Yogyakarta yaitu Eko Nugroho. Eko Nugroho dirasa mewakili seniman yang sedang naik daun, dimana karakteristiknya cocok diterapkan di dalam hotel. Karakter tersebut berupa warna – warna pop, serta gayanya dalam berkarya. Visual – visual karya Eko Nugroho sangat kekinian, mudah dinikmati dan tentunya ketika diterapkan dengan elemen interior hotel dapat menjadi *point of interest*.

II. Metode Perancangan

1. Proses Desain / Diagram Pola Pikir Desain

“The Double Diamond Design Process”





Gb.1. Pola Pikir Perencanaan, 2005
(Sumber : Bela H. Banathy)

1. Metode Desain

Metode ini menggambarkan sifat iteratif dari proses desain, dimana terjadi pengulangan pada proses divergensi dan konvergensi, analisis dan sintesis. Sama seperti proses-proses kreatif pada umumnya, proses ini juga akan menghasilkan beberapa ide (divergensi), yang pada akhirnya ide-ide tersebut akan dikerucutkan menjadi sebuah gagasan yang dianggap paling baik (konvergensi). Proses divergensi dan konvergensi ini tidak hanya terjadi pada tahap awal saja, namun juga terjadi pada tahap akhir dalam menentukan solusi desain. Berikut ini adalah fase-fase dalam metode The Double Diamond Design Process dengan penjelasan yang lebih rinci.

Gambar di atas menjelaskan bahwa perancangan Interior Hotel Konvensi *Grand Keisha Yogyakarta* menggunakan pola pikir perancangan dengan proses desain yang terdiri atas dua bagian, yaitu analisis yang merupakan langkah *programming* dan sintesis merupakan langkah *designing*.

III. Pembahasan dan Hasil Perancangan

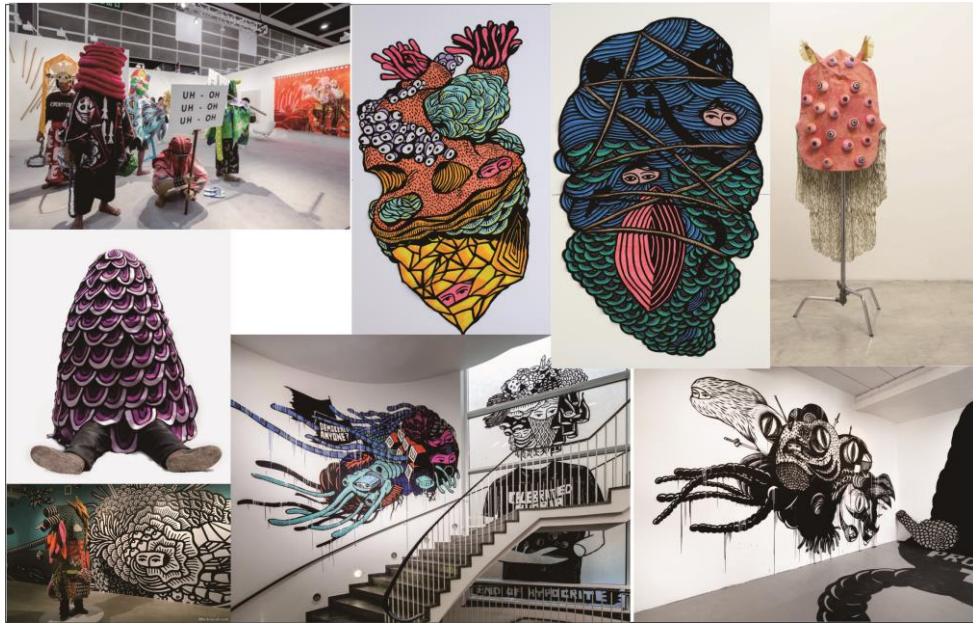
Langkah pertama, *programming*, merupakan proses menganalisis permasalahan. Langkah ini dilakukan saat kita mengumpulkan semua data fisik, non-fisik, literatur, serta berbagai data tambahan lainnya yang berguna. Setelah semua data terkumpul, masuk pada langkah kedua, yaitu *designing*.

Langkah kedua, *designing*, merupakan proses sintesis yang dilakukan saat muncul beberapa alternatif solusi dari permasalahan yang telah diuraikan dalam proses *programming*. Beberapa alternatif solusi tersebut kemudian dipilih sebagai pemecahan yang paling optimal.

Dalam perancangan ini tema yang diambil berupa seni rupa lebih mengkrucut lagi yaitu mengambil salah seorang seniman Yogyakarta yang karyanya sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas, yaitu Eko Nugroho.

Eko Nugroho dipilih karena beberapa faktor, salah satunya Eko Nugroho berasal dari Yogyakarta, faktor ini penting karena letak geografis Hotel dalam perancangan ini terletak di Yogyakarta. Selain itu faktor berkesenian Eko Nugroho dianggap lagi naik daun, dan sangat *kekinian*. Faktor ini ditujukan dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk pengunjung Hotel nantinya.

Eko nugroho adalah salah satu seniman Indonesia yang berasal dari Yogyakarta, karyanya bersifat kontemporer. Karya-karya seni rupa publik Eko Nugroho meskipun didasari dengan dasar-dasar teknik menggambar bidang (dinding, lantai, plafon dan kolom) selalu bersifat meruang, banyak inspirasi yang di dapat dari seorang Eko Nugroho termasuk dalam dinamika kehidupan terutama social budaya. Ia selalu melakukan pendekatan berkarya dengan keluguan yang ceria dan lugas, tanpa terhambat teori, tradisi atau konvensi. Ini sangat tampak dengan bahan-bahan „remeh“ yang ia pakai seperti bordir, stiker, karpet dan sebagainya, juga keliarannya dalam menuangkan bentuk visual seperti imaji-imaji komikal yang bercampur dengan unsure klasik seperti patung dan wayang. Eko bermain-main antara „high art“ dengan budaya jalanan atau populer, dan dengan itu ia mencoba mencurahkan perspektifnya yang unik sebagai seniman yang hampir selalu diinspirasi kehidupan sehari-harinya di Yogyakarta.



Gambar 2. Karya Eko Nugroho

Dalam konsep desain ini tentunya sangat berkaitan dengan karya – karya Eko Nugroho. Ada beberapa karya yang diambil untuk dipasang atau disatukan dengan berbagai elemen interior dalam perancangan ini. Karya yang diambil berupa mural dan sculpture.

Karya yang diterapkan diambil beberapa dari karya – karya yang dipamerkan Eko Nugroho.

- a) Mural Adalah salah satu karya mural seniman Eko Nugroho yang di pamerkan di Galerie ARNDT Berlin.





Gambar 3. Karya Eko Nugroho

Karya mural ini dipasang dalam beberapa dinding di ruang tunggu dan restoran. Karya mural yang khas dari Eko Nugroho dikemas dengan sederhana dan disatukan dengan elemen – elemen interior yang lainnya.

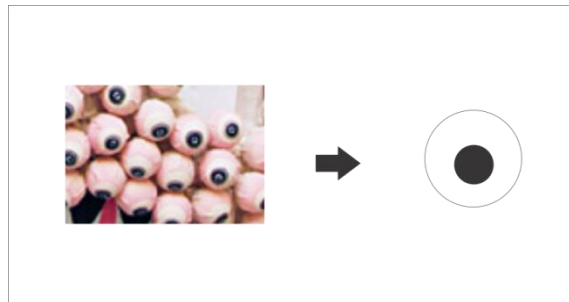
b) Sculpture



Gambar 4. Karya *sculpture* Eko Nugroho

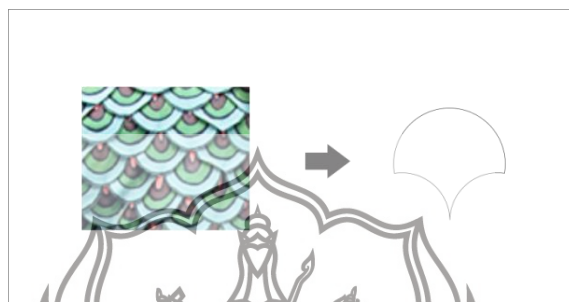
Selain mengambil karya – karya Eko Nugroho, dalam konsep perancangan desain Hotel ini juga mengambil karakteristik garispn dari karya Eko Nugroho. Karakteristik yang diambil berupa :

a) Bentuk Mata



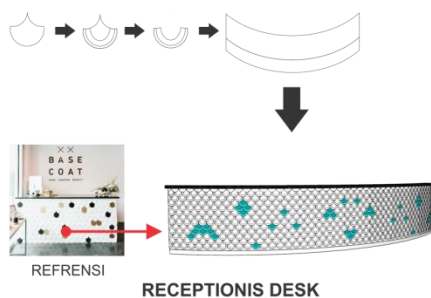
Gambar 5. Transformasi bentuk mata

b) Sisik Ikan

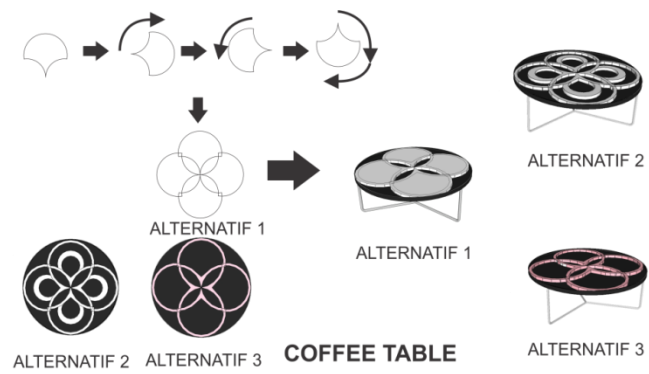


Gambar 6. Transformasi bentuk sisik ikan

Karakteristik tersebut kemudian disederhanakan atau ditransformasi bentuknya kemudian diterapkan untuk furniture, pola lantai dan plafon, lampu dan dinding.



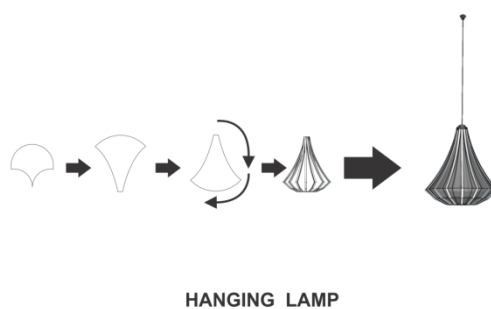
Gambar 7. Penerapan bentuk taransformasi dalam Meja Resepsionis



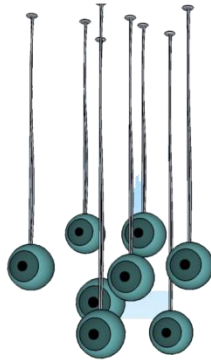
Gambar 8. Penerapan bentuk taransformasi dalam *Coffe Table*



Gambar 9. Penerapan bentuk taransformasi dalam Meja Bagian Foyer



Gambar 10. Penerapan bentuk taransformasi dalam *Hanging Lamp*



HANGING LAMP (LAMPU RESEPSIONIS)

Gambar 11. Penerapan bentuk taransformasi dalam *Hanging Lamp*



HANGING LAMP (LAMPU BAGIAN TANGGA)

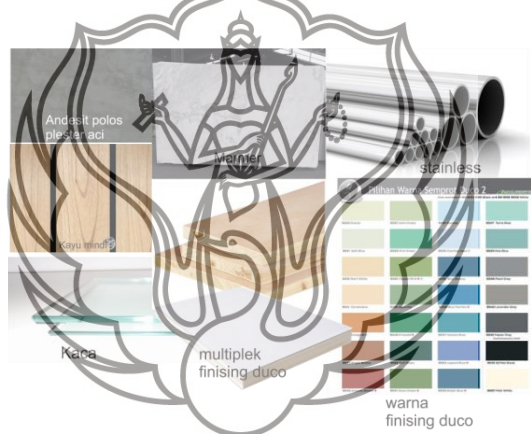
Gambar 12. Penerapan bentuk taransformasi dalam *Hanging Lamp*

Dalam perancangan ini warna yang mendominasi berupa warna putih dan warna abu – abu, serta beberapa warna aksen yaitu warna pink, biru, hijau dan oren sebagai aksen. Warna – warna ini diambil dari warna – warna khas karya Eko Nugroho.



Gambar 13. Skema Warna

Penggunaan material sangat mempengaruhi citra ruang yang ditimbulkan. Material yang dipakai dalam perancangan ini berupa, marmer, *concrete*, *upholstery*, kayu mindi, besi hollow, stainless steel, multiplek dengan finishing cat duco.



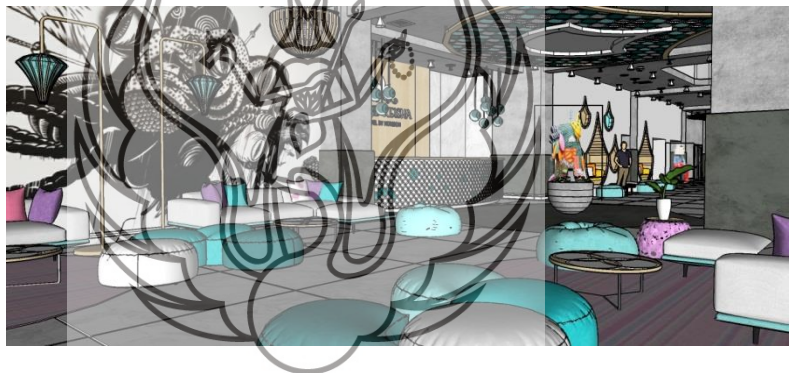
Gambar 14. Skema Bahan

Area *lobby* merupakan area yang sangat vital dalam perancangan ini. Hal ini dikarenakan *lobby* menjadi *public space* yang tentu paling sering diakses oleh pengunjung. Fokus utama tentunya terdapat pada area resepsionis. Area ini berapa persis setelah pintu masuk. Pengunjung langsung disuguhkan permainan pola lantai dan plafon yang bentuknya diambil dari karya Eko Nugroho. Setelah itu pengunjung disuguhkan meja resepsionis yang menarik. Meja ini menggunakan pola yang diambil dari karakteristik karya Eko Nugroho berupa sisik ikan yang ditransformasikan. Terdapat juga *hanging lamp* yang diambil dari bentuk mata karya Eko Nugroho.



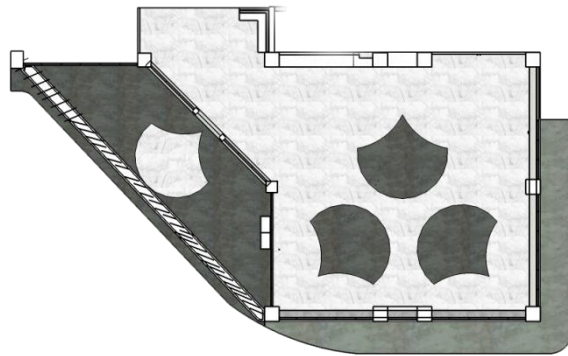
Gambar 15. Area Resepsionis

Di area *lobby* juga terdapat ruang tunggu yang cukup luas. Area ini menggunakan sofa – sofa yang warnanya diambil dari karakteristik karya Eko Nugroho. Ada beberapa furniture custom seperti *coffe table* dimana bentuknya didapat dari transformasi sisik ikan karya Eko Nugroho. Begitu juga dengan *hanging lamp* dan *standing lamp*.



Gambar 16. Area Ruang Tunggu

Sementara itu pada perancangan bagian restoran fokus utama dalam perancangan ini terdapat pada area *buffe*, terdapat mural yang dipasang serta instalasi lampu. Serta di area makan pada pola lantai dan plafon mengambil dari karakteristik karya Eko Nugroho yang berupa sisik ikan yang ditransformasikan.



Gambar 17. Area Restoran

Elemen dekorasi yang digunakan tentu harus menunjang konsep yang diinginkan. Pada perancangan interior *grand keisha*. Hotel ini elemen dekorasi akan lebih mengarahkan pada konsep dan tema yang diangkat. Tentunya elemen dekoratif ini sangat kental dengan bentuk – bentuk sirip ikan atau garis – garis khas Eko Nugroho yang ditransformasikan. Penerapannya seperti pada *hanging lamp* dan *standing lamp*.



Gambar 18. Pengaplikasian *Hanging Lamp*



Gambar 19. Pengaplikasian *Standing Lamp*

IV. Kesimpulan

Perancangan pada suatu bangunan hotel banyak dijumpai di tiap daerah-daerah maupun perkotaan. Hotel mempunyai daya tarik lebih untuk mempromosikan keunikan dan budaya maupun pariwisata ke pihak wisatawan luar.

Hotel grand keisha adalah hotel konvensi berbintang 4 yang lokasinya berada di daerah perkotaan yogyakarta yang letaknya cukup strategis tepat untuk para pengusaha, pejabat dll untuk mengadakan pertemuan. Daerah yogyakarta ini terkenal dengan kebudayaannya dan tradisionalnya, dan sudah banyak hotel-hotel di daerah yogyakarta yang mengusung tema kebudayaan maupun tradisional, padahal kalo dilihat lebih luas yogyakarta juga termasuk kota seni, dari sini pihak desainer mengusung tema yang akan di terapkan kedalam hotel grand keisha yaitu mengangkat seni rupa dengan berkerja sama dengan salah satu seniman Yogyakarta yaitu Eko Nugroho yang karyanya cukup terkenal di masyarakat luas. Dengan tema ini maka akan menjadikan hotel Grand Keisha mempunyai daya tarik yang unik dan juga dapat mempromosikan bahwa jogja adalah kota seni kepihak wisatawan luar

V. Daftar Pustaka

Baraban, Regina S. & Durocher, Joseph F., Succesful Restaurant Design, Van Nostrand Reinhold, New York, 1992.

Lawson, Fred, Hotels and Resort, Planing Design and Refurbishment, Van Nostrand Reinhold Company, New York, 1995.

Pile, John F., Interior Design (3rd Edition), Prentice-Hall, Inc., New Jersey, 2003

Panero, Julius & Zelnik, Martin, Human Dimension and Interior Space, Whitney Library of Design, New York, 1979.

Pustaka Elektronik

www.ekonugroho.co.id . Diunggah pada 8 Maret 2018, 10:35:14.